

**KOLABORASI GURU BK DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG KESISWAAN DALAM MENGATASI KEDISIPLINAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 KOTA MUNGKID**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Ardi Wahyu Saputra

NIM. 13220062

Pembimbing :

Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.

NIP. 19620520 198903 1 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1539/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Kolaborasi Guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi
Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri I Kota Mungkid**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Ardi Wahyu Saputra**
NIM/Jurusan : **13220062/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 9 Agustus 2017**
Nilai Munaqasyah : **86 (A/B)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Muhammad Hafid, M.Pd.

NIP 19620520 198903 1 002

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Plt. Dekan,



Dr. H.M. Kholili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ardi Wahyu Saputra
NIM : 13220062
Judul Skripsi : Kolaborasi Gurur BK dengan Wakil Kepala Sekolah
Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di
SMA N 1 Kota Mungkid

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang, Sarjana Sosial Islam.

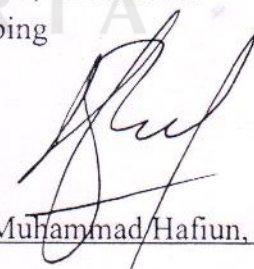
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Juli 2017
Pembimbing

Ketua Prodi
Bimbingan Konseling Islam


A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si

NIP. 19750427 200801 1 008


Drs. H. Muhammad Hafidun, M.Pd

NIP. 19620520 1989031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardi Wahyu Saputra
NIM : 13220062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Kolaborasi Guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Mungkid”** adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Yang menyatakan,



Ardi Wahyu Saputra

NIM. 13220062

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orangtua saya :

Bapak Cokro Suwahyo

Dan

(Almh) Ibu Rubi'atun Nabawiyah



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ

وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: ٥٩)

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Qs. An-Nisa':59)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta; Indiva. 2009), hlm.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Kolaborasi Guru BK Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Kota Mungkid. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju Islam, dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Irsyadunas, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Bapak Drs. Asep Sukendar, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Kota Mungkid yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
8. Kesembilan saudara saya Ari Nuryanto, Aris Toro, (Almarhum) Arwati, Argo Kiswolo, Arna Windarti, Ariyan Subekti, Armawan Widyantoi, Arif Sutoyo, dan Arlina Listiyaningsih yang telah membantu serta memberi semangat motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Keluarga Besar Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2013, Terimakasih atas Do'a dan dukungan kalian serta kebersamaan selama 4 tahun ini.
10. Sahabatku Edita Purwa Nugraha, M. Roby Setiyawan, Sandy Tyas Febrianto dan Ujang Pambungkas, terimakasih telah memberikan doa dan dukungan kalian.
11. Sahabat seataap selama sebulan lebih, kelompok KKN di Pantog Wetan, Banjaroya, Kalibawang.
12. Tim PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Retna, Elis, Anis, dan Aniroh Terimakasih kerjasama yang menyenangkan selama di MAN Yogyakarta III Yogyakarta.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya atau pihak lain yang membutuhkannya. Amin.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis

Ardi Wahyu Saputra

NIM. 132220062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ARDI WAHYU SAPUTRA (13220062) Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Kota Mungkid : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang dari masalah ini adalah masalah kedisiplinan khususnya datang terlambat masuk sekolah. Kedisiplinan menjadi masalah serius di SMA N 1 Kota Mungkid. Itu karena di sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan pondasi awal berjalannya proses belajar-mengajar yang baik. Berbagai upaya dilakukan untuk menekan angka keterlambatan siswa masuk sekolah ini salah satunya dilakukan kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan antara guru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 guru BK, siswa yang sering terlambat, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Objek dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMA N 1 Kota Mungkid. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMA N 1 Kota Mungkid ada 2 yaitu bentuk usaha formal dan bentuk usaha informal. Bentuk usaha formal yang dilakukan yaitu rapat koordinasi untuk menentukan pembinaan berdasarkan pelanggaran siswa. Bentuk usaha informal meliputi (1) konseling individu, (2) konseling kelompok, (3) teguran, (4) nasihat, (5) pembinaan, (6) program buku pribadi siswa, (7) program kedisiplinan.

Kata kunci : kolaborasi guru bimbingan konseling, kedisiplinan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	37
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 1 KOTA MUNGKID	
A. Gambaran Umum SMA N 1 Kota Mungkid	45

B. Gambaran Umum BK SMA N 1 Kota Mungkid	60
BAB III: BENTUK KOLABORASI GURU BIMBINGAN	
KONSELING DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH	
BIDANG KESISWAAN DALAM MENGATASI	
MASALAH KEDISIPLINAN DI SMA N 1 KOTA	
MUNGKID	
A. Bentuk Usaha Formal	84
B. Bentuk Usaha Informal.....	90
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	107
C. Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Struktur Organisasi BK SMA N 1 Kota Mungkid.....	65
----------	--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Guru Dan Karyawan SMA N 1 Kota Mungkid	52
Tabel 2 Bangunan Gedung	58
Tabel 3 Perabot dan Perlengkapan	60
Tabel 4 Sarana Dan Preasarana Ruang BK	67
Tabel 5 Bentuk Kolaborasi Guru BK dengan Waka Kesiswaan	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman juga penafsiran terhadap skripsi yang berjudul “Kolaborasi Guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Kota Mungkid” maka penulis membatasi pengertian dan penegasan judul sebagai berikut:

1. Kolaborasi Guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan dua belah pihak atau lebih. Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹ Guru BK (Bimbingan dan Konseling) yaitu seorang pendidik yang memberikan bantuan kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya se-optimal mungkin secara mandiri.² Menurut W.S Winkel guru bimbingan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria/wanita yang mendapat pendidikan khusus

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1094), hlm. 156.

² Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1093) hlm, 7.

dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orangtua.³ Dari berbagai teori diatas guru bimbingan dan konseling yang dimaksud penulis adalah seorang tenaga profesional yang bertugas dan memiliki wewenang dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

Wakil kepala sekolah lebih dikenal dengan sebutan Waka. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala sekolah/sekolah . jadi wakil kepala sekolah/sekolah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah/sekolah.⁴ sedangkan bidang kesiswaan adalah bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi dan minat-minatnya, serta tahap-tahap perkembangannya.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kolaborasi guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling selaku tenaga profesional dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dengan wakil kepala sekolah/sekolah yang memiliki tugas pelayanan kesiswaan dalam peningkatan kualitas

³ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah*, (Jakarta: Grasindo, 1091), hlm. 38.

⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi pendidikan dasar Teoritis Untuk Praktik profesional*, (bandung: Angkasa, 1087), hlm. 183.

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta,: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 241.

siswa sesuai dengan bakat, potensi, dan minatnya serta sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Mengatasi Kedisiplinan

Mengatasi berarti usaha untuk mencegah perbuatan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, lingkungan, dan Negara.⁶

Kedisiplinan adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.⁷ Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya adanya kepatuhan yang dipaksa dari luar, melainkan adanya kesadaran akan pentingnya peraturan dan larangan-larangan di sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan mengatasi kedisiplinan adalah mengerjakan suatu tindakan atau perbuatan terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan disekolah khususnya siswa yang terlambat masuk sekolah.

3. Siswa SMA Negeri 1 Kota Mungkid

Pengertian Siswa juga bisa dikatakan murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, bisa diartikan juga sebagai pelajar SMA).⁸

Siswa SMA N 1 Kota Mungkid adalah siswa yang belajar di Siswa SMA N 1 Kota Mungkid yang duduk di kelas X, XI MIPA, dan IPS yang

⁶ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1078), hlm.18.

⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1073), hlm, 142.

⁸ Time Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, (jakarta: Balai Pustaka, 1089), hlm. 849.

melanggar kedisiplinan khususnya bidang tata tertib yaitu terlambat masuk sekolah di Siswa SMA N 1 Kota Mungkid.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan mengatasi kedisiplinan siswa adalah adanya usaha untuk maju dalam diri pelajar agar bersedia mematuhi peraturan atau larangan-larangan yang ada di lingkungan sekolah.

SMA Negeri 1 Kota Mungkid adalah sebuah SMA Negeri di Kabupaten Magelang yang terletak di ibukota Kabupaten Magelang, tepatnya di Jalan Letnan Tukiyat, Deyangan, Mertoyudan, 56511 Kabupaten Magelang (sebelum tahun 2013, bernama Jalan Mayor Unus). Wilayah tersebut merupakan wilayah yang masuk ke dalam lingkup wilayah Pusat Pemerintahan Kabupaten Magelang, yaitu Kota Mungkid, yang meliputi Desa Deyangan, Kelurahan Sawitan, Desa Pasuruhan, dan Desa Mendhut. Walaupun Kota Mungkid bukan merupakan daerah administratif otonom, namun berdasarkan RTRW Kabupaten Magelang dan RDTRK Kecamatan Mungkid sejak tahun 1983, wilayah tersebut difungsikan dan ditunjukkan sebagai Kawasan Pendidikan, Perkantoran, dan Pemerintahan Kabupaten Magelang. Oleh karena letak SMA Negeri 1 Kota Mungkid yang berada di Kota Mungkid, maka hingga kini masyarakat luas sering menyebutnya dengan nama SMA Kokid.

Dari beberapa istilah, maka penulis dapat memperjelas dan menegaskan bahwa yang dimaksud dengan "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam

Mengatasi Kedisiplinan Siswa SMA N 1 Kota Mungkid" adalah suatu kerjasama yang dilakukan oleh tenaga profesional yang mempunyai tugas dan wewenang dalam kegiatan bimbingan konseling dengan administrator profesional kedua yang memiliki wewenang sesudah kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu berkaitan dengan tindakan terhadap siswa yang melanggar tata tertib tentang masalah kedisiplinan di sekolah khususnya siswa datang terlambat masuk sekolah. Tindakan tersebut ditujukan pada siswa SMA N 1 Kota Mungkid yang mempunyai frekuensi paling sering datang terlambat masuk sekolah pada satu semester tahun pelajaran 2016/2017.

B. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah tulang punggung bangsa di masa depan. Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membangun dan berkarya bagi negara. Kelangsungan suatu bangsa dan negara akan sangat ditentukan melalui siswa-siswi yang kelak dewasa akan menjadi motor penggerak bangsa ini. Siswa-siswi yang terdidik, disiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu menjalankan keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara, sehingga tetap eksis di belantara jagat raya dengan mengikuti perkembangan jaman secara bijak.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan memiliki peranan yang sangat penting generasi yang berkualitas yang mampu menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang

salah bertanggungjawab akan punahnya suatu bangsa dan negara. Apalagi di era globalisasi seperti ini yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang kurang tepat akan berdampak langsung pada kehidupan. Menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, unggul, santun, berprestasi, dan mempunyai moral mulia sangatlah penting dalam menghadapi kemajuan zaman yang begitu pesat ini. Hal itu harus dilakukan agar sejak dini dan ditanamkan pada pola pikir siswa-siswi agar mereka mampu menjalani, mensikapi, dan menerima kemajuan zaman secara bijak.

Dalam menunjang semua itu pemerintah mengadakan berbagai program dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia ini. Dari wajib belajar 12 tahun bagi setiap warganya, kejar paket dari A, B, dan C. Sampai berbagai beasiswa baik yang langsung diberikan oleh pemerintah maupun dari pihak-pihak swasta. Hal ini semata-mata hanya untuk meningkatkan kualitas siswa-siswai calon penerus bangsa dari segi intelektual, spiritual, mental dan moral.

Namun meskipun begitu, masih banyak sekali generasi muda pelajar Indonesia yang tidak menyadari dan mengerti akan hal itu. Meremehkan bahkan sampai mengabaikan pentingnya pendidikan. Dari hal-hal kecil saja banyak sekali pelajar Indonesia yang seakan meremehkan dan seakan acuh terhadap betapa pentingnya pendidikan ini dalam kehidupan mereka sebagai calon penerus bangsa ini. Tentu saja hal tersebut sangat mprihatinkan sekali apalgi mereka adalah calon

pemegang kendali bangsa dan negara Indonesia ini di masa depan. Kita bisa melihat dari hal-hal yang mungkin ini sepele tapi justru ini sangatlah penting penting karena ini adalah dasarnya. Yaitu datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat. Banyak dan bahkan mayoritas pelajar di Indonesia mengabaikan hal ini karena mereka tidak paham akan pentingnya sebuah kedisiplinan dalam pendidikan. Terlambat datang kesekolah merupakan hal yang sangat umum terjadi dan ini menjadi pemandangan hampir setiap hari diberbagai sekolah di negeri ini. Ini sungguh ironis sekali bagi sebuah bangsa yang bercita-cita memajukan semua warganya tanpa terkecuali.

Terlambat datang ke sekolah sudah menjadi masalah abadi di dunia pendidikan Indonesia ini. Seakan tak mau pergi masalah ini sampai sekarang masih belum menemui titik terang dalam pemecahan masalahnya. Terlambat masuk ke sekolah seakan menjadi kisah klasik yang tiada ujungnya di dunia pendidikan di negeri ini. Berbagai macam alasan diungkapkan siswa yang sering terlambat masuk sekolah, seperti rumah tinggal siswa yang jauh dari sekolah, masalah transportasi, bangun kesiangan, dan bocor, membantu orangtua dirumah, dan lain sebagainya. Alasan-alasan klasik seperti inilah yang sering dikemukakan siswa ketika terlambat masuk sekolah. Hal ini tentu harus segera ditindak dan dicarikan solusi pemecahan maslahnya. Selain penanaman nilai-nilai kedisiplina pada siswa, perlu juga diadakan pembinaan yang mendalam oleh pihak sekolah terhadap siswa yang memang menjadi langganan

terlambat datang sekolah. Tentu dari hal sekecil ini masalah-masalah besar dikemudian hari bisa diminimalisir.

Dari kasus siswa terlambat masuk sekolah tersebut berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi siswa yang memang hobi terlambat masuk sekolah. Penulis ambil contoh di SMA N 1 Kota Mungkid pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama/kolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengatasi kasus keterlambatan siswa masuk sekolah tersebut. Hal ini sudah bertahun-tahun dilakukan pihak sekolah tersebut meskipun tidak mampu mengatasi secara keseluruhan namun kegiatan ini dinilai efektif dalam mengatasi keterlambatan siswa masuk sekolah. Kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terjadi bukanlah tanpa alasan. Melainkan antara kedua belah pihak memiliki tugas yang saling berkaitan, yaitu berhubungan dengan masalah siswa di sekolah. Guru bimbingan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswan dalam mengatasi siswa terlambat masuk sekolah di SMA N 1 Kota Mungkid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan wakil

kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi siswa terlambat masuk sekolah di SMA N 1 Kota Mungkid.

C. Rumusaan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi siswa terlambat di SMA N 1 Kota Mungkid?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam mengatasi siswa terlambat masuk sekolah di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

E. Manfaat Penelitian

- Manfaat penelitian ini adalah:
1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap teori terkait kolaborasi guru BK dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi siswa terlambat masuk sekolah.
 2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama guru BK sebagai koreksi atau peningkatan kompetensi guru BK di sekolah. Bagi penulis untuk belajar menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang keilmuan Bimbingan dan

Konseling Islam serta dapat dijadikan salah satu acuan bagi penulis selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas tema yang hampir sama dengan tema yang penulis angkat namun dengan penekanan yang berbeda, antara lain:

1. Skripsi Soleh Ariyanto Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “ Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis tentang bentuk kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat empat bentuk kolaborasi yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional yaitu koordinatif, komunikatif, informatif dan sharing data. 2) faktor pendukungnya adalah besarnya dukungan dan perhatian dari Kepala SMA N 8 Yogyakarta, dukungan dari orangtua murid yang selalu memberikan izin, adanya kesadaran dari Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam memberikan kegiatan-kegiatan positif terutama dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba, adanya Sadgas Foranza yang dibentuk oleh

Badan Narkotika Nasional dengan Guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan faktor penghamabatnya adalah kurangnya kesadaran dari semua Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA N 4 Yogyakarta, koordinasi yang masi kurang baik antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran, kurangnya kerjasama yang baik dengan masyarakt dan nama BNN yang masih menakutkan bagi para siswa.⁹

2. Skripsi Arifah Fahrunnisa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Klajaga Yogyakarta taahun 2016, yang berjudul “Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Thafidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al Qur’an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”. Dalam skripsi ini penyusun menjelaskan tentang bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al Qur’an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Hasil daari penelitian ini menunjukkan bentuk usaha formal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal guru tahfidz, rolling guru dan peberian ibrah. Bentuk usaha informal yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz meliputi

⁹ Soleh Ariyanto, “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba bagiSiswa SMA N 4 Yogyakarta*” skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2016.

pemberian teladan, pembiasaan dan pemberian motivasi. Jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz adalah kolaborasi tersier.¹⁰

3. Skripsi Winda Tri Utami Prodi bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2016, yang berjudul “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustad/Ustadzah Dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.” Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang jenis-jenis permasalahan siswa kelas X dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis permasalahan siswa kelas X di sekolah yaitu terlambat, tidur di kelas, menyepelekan guru, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan shalat dhuha, bolos sekolah, alfa dan merokok. Sedangkan jenis permasalahan siswa kelas X di pesantren yaitu tidak melaksanakan shalat fardhu berjama’ah, meninggalkan pengajian/sekolah diniyah, tidak disiplin terkait perizinan dan merokok. Bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan individu. Sedangkan usaha formal ustadz/ustadzah yaitu pemberian teladan dan pemberian

¹⁰ Arifah Fahrunnisa. “*Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al Qur’an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*”, Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2016.

bimbingan. Bentuk usaha informasi berupa tukar informasi antara guru bimbingan konseling dengan ustadz/ustadzah dan pemberian izin/wewenang ustadz/ustadzah pada guru bimbingan konseling jika ingin melaksanakan tugas ustadz/ustadzah.¹¹

4. Skripsi Marwah Rusdiana Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, yang berjudul *Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di MAN Yogyakarta I*. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang 2 cara konseling individu yang dapat dilakukan terhadap siswa terlambat masuk sekolah. Pertama yaitu konseling direktif yaitu guru BK langsung memberikan pemahaman, saran, nasihat, dan motivasi terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah. Kedua yaitu konseling Eklektif yaitu guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan permasalahan yang terjadi namun guru BK juga memberikan saran, nasihat, dan pemahaman kepada siswa. Siswa sendiri yang mencari alternatif solusi dan namun guru BK juga memberikan rekomendasi.¹²
5. Skripsi Hanik Marfuatin, Tahun 2009, yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta” hasil penelitian tersebut

¹¹ Winda Sri Utami, “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustad/Ustadzah Dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta*.” Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹² Marwah Rusdiana, “*Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di MAN Yogyakarta I*”. Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016,

adalah bimbingan dilakukan secara periodik dan terus menerus serta secara berkelompok. Upaya ini cukup berhasil tetapi untuk mencapai hasil yang lebih diperlukan metode lain yang mendukung sehingga anak didik tidak hanya dibiasakan hidup tertib, lebih memahami dan lebih menghayati nilai-nilai tersebut. kedisiplinan yang muncul dan dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap para siswa adalah kebersamaan dan penyesuaian diri pada lingkungan kondusif.¹³

Setelah melakukan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk mengatasi Siswa Terlambat Masuk Sekolah di SMA N 1 Kota Mungkid. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk mengatasi Siswa Terlambat Masuk Sekolah di SMA N 1 Kota Mungkid.

G. Kerangka Teori

1. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

a. Pengertian Kolaborasi

Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan

¹³ Hanik Marfuatin, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta*” Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

untuk mencapai tujuan dengan saling membantu dan saling aktivitas masing-masing.¹⁴

Dalam istilah administrasi pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotaaan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁵

Roucek dan Waren mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, diman setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa kolaborasi adalah kerjasam yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui pembagian tugas, setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

b. Bentuk-bentuk Kolaborasi

Teori ynag terkait bentuk-bentuk kolaborasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, dikarenakan penulis tidak menemukan teori

¹⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori*, hlm. 165.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (jakarta: Gunung Agung, 1097), hlm. 7.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 159.

khusus yang membahas tentang bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dari pengamatan penulis, teori ini dapat digunakan karena teori tersebut menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi dalam ranah pendidikan. Adapun bentuk usaha tersebut adalah :

1) Bentuk Usaha Formal

Merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Adapun yang dimaksud dengan sengaja, berencana, terarah dan sistematis yaitu:

a) Sengaja

Sengaja adalah diniatkan atau dikehendaki.¹⁷ Seperti yang telah dijelaskan dalam (HR. Bukhari dan Muslim di dalam kedua kitab merek yang paling shahih).

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى
فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى
اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ
امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya bagi setiap orang akan memperoleh seperti apa yang telah menjadi niatnya. Maka barang siap yang hijrahnya itu menuju (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan

¹⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa*, hlm. 1083.

Rasul-nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena tujuan dunia (harta, kekayaan, kemegahan) yang hendak diraihinya atau karen wanita yang hendak dinikahnya, maka hijrahnya itupun kepada sesuatu yang ditujunya.(HR. Bukhari dan Muslim di dalam kedua kitab mereka yang paling shahih)¹⁸

Makna yang dapat diambil dari hadits ini antara lain bahwa niat adalah formulasi tindakan yang akan datang.¹⁹ Dalam hal ini kita jadi tahu bahwa apapun hasil yang akan kita peroleh itu diawali dengan niat yang kuat. Sebagaiman hadits tersebut menjelaskan jika niat kita diawal dalam melakukan hal apapun itu sudah kuat pasti hasil yang diperoleh juga setimpal. Namun demikian pula jika diawal niat kita hanya setengah-setengah pasti hasil yang kita peroleh juga kurang makasimal.

Dalam permasalahan ini pihak sekolah memiliki niat yang sangat kuat untuk menciptakan siswa-siswi yang memiliki disiplin tingkat tinggi dimulai dari datang sekolah tepat waktu dan menindak dengan tegas siapapun siswa yang datang terlambat masuk sekolah. Hal itu dibuktikan dengan adanya kolaborasi yang dilakukan oleh guuru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

¹⁸ Aep Kusnawan & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (jakarta,: Rineka Cipta, 2009), hlm. 32.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 33.

b) Berencana

Dalam suatu kegiatan apapun itu diperlukan sebuah perencanaan yang matang, supaya hasil yang akan kita peroleh juga maksimal. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 159

اللَّهُ يَحِبُّ الْكَافِرِينَ

*Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakalallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran ayat 159)*²⁰

Untuk membuat suatu perencanaan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain: Pertama, menganalisis masalahnya dan melakukan identifikasi kebutuhan. Kedua, mengetahui kebutuhannya. Ketiga, merumuskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan, kemudian yang terakhir menentukan materi kegiatan dan menentukan waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan perencanaan yang baik, maka kegiatan yang direncanakan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak.

c) Terarah

Terarah adalah tertuju pikirannya kepada cita-citanya itu saja.²¹ dalam hal ini yang dimaksud terarah adalah proses berjalannya kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan awal.

²⁰ Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 56.

²¹ J. S. Badudu & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1094), hlm. 74.

Jadi dalam perencanaan awal sudah ditetapkan target yang jelas sehingga dalam proses kegiatan tidak keluar dengan rencana awal yang telah ditetapkan.

d) Sistematis

Sistematis adalah teratur menurut sistem.²² Dalam hal ini wujud nyata dari sistematis yaitu dalam pelaksanaan kegiatan kolaborasi antara guru bimbingan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu dilaksanakan secara berurutan dan runtun sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

2) Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis, bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.²³

Yang dimaksud disini adalah jenis kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan secara sengaja tetapi tidak tertulis atau terencana sebelumnya. Pelaksananya bersifat insidental tergantung masalah yang terjadi.

Contohnya adalah ketika guru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengadakan kegiatan pembinaan terhadap siswa yang sering membolos dari

²² W. J. Spoerwadarminata, *Kamus Umum Bahasa*, hlm. 1134.

²³ Hadari Nawawi, *Administrasi*, (Jakarta: CV, haji Masagung, 1087), hlm. 82.

kelas di waktu jam pelajaran. Biasanya hal ini dilakukan tanpa ada perencanaan yang sistematis terlebih dahulu karena kasus tersebut bersifat insidental. Dalam hal ini biasanya guru bimbingan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan akan langsung melakukan pembinaan dan menyelesaikan kasus ini meskipun tidak direncanakan sebelumnya.

c. Jenis-Jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

1) Kolaborasi Primer

Disini grup dan individu benar-benar dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lain.²⁴

Didalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial namanya kolaborasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya

²⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Repnika Cipta, 2004), hlm. 101.

di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorang cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.²⁵

2) Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat premitif, maka kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan itu. Sikap orang-orang disin lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.²⁶

3) Kolaborasi Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang berkolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contoh adalah

²⁵ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenda Media, 2004), hlm. 38.

²⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 97.

hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.²⁷

d. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Sebagaimana yang dikutip Abdulsyani, menurut Charles Harton Cooley, kolaborasi timbul apabila:

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi.²⁸

Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.²⁹

e. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan efektif tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun diluar sekolah.

- 1) Kerjasama di dalam sekolah antara lain dengan:
 - a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan kerjasama dengan pihak diluar sekolah lainnya di sekolah.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

²⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika*, hlm. 156.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 62.

- b) Seluruh tenaga administrasi sekolah.
 - c) Osis dan organisasi siswa lainnya.
- 2) Kerjasama dengan pihak diluar sekolah.

Kerjasama dengan pihak di luar sekolah antara lain dengan:

- a) Orangtua siswa atau BP-3.
- b) Organisasi profesi seperti IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia).
- c) Lembaga/organisasi kemasyarakatan.
- d) Tokoh masyarakat.³⁰

f. Tugas Guru BK

Sesuai dengan ketentuan surat Ketentuan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Bidang Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/193 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu guru konselor dengan rasio satu orang guru konselor untuk 150 orang siswa.

Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja konselor ditetapkan 36 jam/minngu, beban tugas tersebut meliputi:

³⁰ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm. 64-65.

- 1) Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, konselor yang membimbing 150 siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) 10-15 siswa = 2 jam
 - b) 16-30 siswa = 4 jam
 - c) 31-45 siswa = 6 jam
 - d) 46-60 siswa = 8 jam
 - e) 61-75 siswa = 10 jam
 - f) 76- atau lebih = 12 jam³¹

³¹ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 96-97.

g. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Dalam mengelola kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bertugas membantu Kepala Sekolah dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Melaksanakan penerimaan siswa baru.
 - a) Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku.
 - b) Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai dengan kebutuhan, mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- 2) Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan.
 - a) Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa.
 - b) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat dan kemampuan siswa.
- 3) Menerapkan sistem bimbingan dan konseling.
 - a) Mengembangkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa.
 - b) Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling.
 - c) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - d) Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjutan.
 - e) Mengkoordinasikan pengawasan siswa.

- 4) Menerapkan sistem pelaporan pengembangan siswa.
 - a) Mengidentifikasi sistem pelaporan pengembangan siswa sesuai aturan yang berlaku.
 - b) Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak yang terkait.³²

2. Mengatasi Kedisiplinan Siswa

a) Disiplin

Istilah disiplin dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan –peraturan bagi tingkah laku.³³

Disiplin berasal dari kata “*discipline*” yakni seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin . orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid menuju kehidupan yang lebih berguna dan bahagia. Menurut Hurlock dalam buku Sofan Amri disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Menurut Stara

³² Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 18.

³³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 161.

Waji dalam buku Sofan Amri disiplin berasal dari bahasa latin discere yang berarti belajar. Dari kata lain, timbul kata disciplina yang berarti perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.³⁴

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).³⁵

b) Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan diutuhkan oleh setiap siswa.

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 161.

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136.

tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Menurut Tu'u dalam buku Sofan Amri menyatakan bahwa fungsi kedisiplinan di sekolah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam berkelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih kepribadian

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman

Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan

mematuhinya. Tanpa ancaman sanksi/hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan, untuk sekolah, disiplin itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.³⁶

Fungsi utama disiplin adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan memenuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak mudah:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.

³⁶ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran ...*, hlm. 163.

- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.³⁷

c) Unsur-unsur Disiplin

Hurlock menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi:

- (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik.³⁸

d) Macam-macam ketidakdisiplinan

Berbagai macam ketidakdisiplinan anak didik ditujukan dengan sering masuk sekolah terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaos kaki, berpakaian amburadul, pakaian belum dicuci, tidak memakai pakaian formal, logo sekolah tidak dipasang dan lain-lain.³⁹

e) Terlambat Masuk Sekolah

Gambaran yang lebih rinci: sering tiba disekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu

³⁷ Y, Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1098), hlm. 136-137.

³⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi ...*, hlm. 140.

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 118.

yang ditentukan, dan sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah mulai.⁴⁰

Kemungkinan sebab:

- 1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh,
- 2) Kesulitan kendaraan,
- 3) Terlalu banyak kegiatan di rumah,
- 4) Membantu orangtua,
- 5) Terlambat bangun,
- 6) Gangguan kesehatan,
- 7) Tidak menyukai suasana sekolah,
- 8) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran,
- 9) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR)
- 10) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas,
- 11) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.⁴¹

Kemungkinan akibat: nilai rendah, tidak naik kelas, hubungan dengan guru terganggu, hubungan dengan kawan sekelas terganggu, dan kegiatan di luar sekolah tidak terkendali.⁴²

f) Usaha untuk mengatasi pelanggaran kedisiplinan

- 1) Bersifat korektif atau kuratif ialah mengadakan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, sehingga membutuhkan pertolongan dari pihak lain dalam hal ini adalah guru BK.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan...*, hlm. 62.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 62.

⁴² *Ibid.*, hlm. 62.

2) Bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan belajar, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, dapat ditempuh antara lain dengan :

- a. Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
- b. Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat dengan segera diatasi.
- c. Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga dengan demikian pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila diperlukan.
- d. Memberikan penjelasan-penjelasan yang dianggap penting diantaranya cara belajar efisien.
- e. Mengadakan kelompok belajar dengan sebaik-baiknya.
- f. Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita ataupun kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak.

3) Bersifat reservative ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.

- 4) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orangtua atau wali murid, agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah.

Kecuali hal-hal tersebut diatas pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.⁴³

g) Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing., agar berlangsung tertib efisien, dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tat tertib hidup yang harus dipatuhi dan ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang diatur Allah SWT dalam beribadat dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara menurut syariat islam.⁴⁴

Sehubungan dengan itu di dalam surat An-Nisa' ayat 59 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

⁴³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Studi dan Karir), (Yogyakarta; Andi, 2005), hlm.29.

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1093), hlm. 100.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا :

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah di hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁴⁵

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat atau kegunaannya, maka diperlukan tindakan pemaksaan dari luar atau dari orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan atau mewujudkan disiplin. Kondisi itu sering

⁴⁵ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*, hlm. 114.

ditemui pada kehidupan anak-anak, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang seringkali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan siswanya.⁴⁶ Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap siswa harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya (jika usianya sudah sesuai untuk itu), dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh-contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur di malam hari, bangun dipagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar dan kembali tidur di malam hari. Dalam rangkaian itu anak juga harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar membaca ayat-ayat suci Al-Quran (mengaji), menunaikan shalat 5 waktu, dan berpuasa di bulan suci Ramadhan. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja,

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, hlm. 101.

disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menuaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT.⁴⁷

Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi atau hukuman pada setiap siswa yang tidak patuh atau melanggar tata tertib. Kebijakan mengharuskan pendidik berlaku dan bertindak adil dalam memberikan sanksi atau hukuman, bagi siswa yang melanggar ketentuan disiplin atau yang tidak patuh pada perintah. Manifestasinya tidaklah mudah. Di satu pihak harus diupayakan pembuktian kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan, kemudian harus dipikirkan juga sanksi yang bersifat mendidik, bukan sekedar untuk memuaskan atau balas dendam dari guru. Di pihak lain harus dipertimbangkan juga latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar disiplin, seperti sering tidaknya (frekuensi) melakukan pelanggaran, perbedaan jenis kelamin, pelanggaran yang disengaja atau tidak disengaja dan lain-lain.⁴⁸

Pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan siswa pada hak dan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Dengan

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 102.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 103.

demikian diharapkan anak akan mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.⁴⁹

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.⁵⁰ Beberapa hal yang akan dijelaskan pada metode penelitian ini, yaitu meliputi jenis penelitian, penentuan subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁵¹ Maka penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan keadaan atau gambaran-gambaran fakta-fakta yang terjadi dilapangan terutama yang berhubungan dengan kolaborasi guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam mengatasi siswa terlambat masuk sekolah di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 105.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3.

⁵¹ Moh Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010), hlm. 175.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data yang dipermasalahkan.⁵² Menurut pendapat lain, Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁵³ Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.⁵⁴ Subyek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informasi untuk dijadikan “key information” di dalam pengambilan data di lapangan.⁵⁵ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru BK, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan siswa SMA Negeri 1 Kota Mungkid yang sering terlambat masuk sekolah. Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi, diantaranya:

- 1) Guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Kota Mungkid yaitu Tri Maryanto, S.Pd dan Suyoto, S.Pd
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA N 1 Kota Mungkid yaitu, Drs. Sriyanto.
- 3) Siswa kelas SMA N 1 Kota Mungkid, siswa yang menjadi

⁵² Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1098), hlm. 16.

⁵³ Tantang Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1098), hlm. 135.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1093), hlm. 36.

⁵⁵ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP yogyakarta, 1095), hlm. 7.

subyek penelitian adalah siswa yang melanggar kedisiplinan khususnya siswa yang mempunyai frekuensi datang terlambat masuk sekolah paling sering dalam satu semester. Ada 7 orang siswa yaitu A, TB, LWB, ANM, MA, B, dan IZ. Ini diketahui berdasar dokumentasi buku absen dan atas rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.⁵⁶ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi masalah kedisiplinan di SMA N 1 Kota Mungkid.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi ini tidaklah terikat oleh waktu dalam artian penulis dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi tak berstruktur yaitu penulis tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan suyek, penulis hanya sebagai pengamat independen.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

⁵⁷ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (bandung: Ilmu, tt), hlm. 51.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan:

- 1) Gambaran tentang pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.
- 2) Siswa yang memiliki frekuensi keterlambatan masuk sekolah paling banyak. Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati di antaranya adalah keadaan siswa SMA Negeri 1 Kota Mungkid dan keadaan guru yang ada di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.⁵⁹ Wawancara dapat dilakukan terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁰ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan Guru BK, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan siswa SMA Negeri 1 kota Mungkid secara langsung.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 187.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 116.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 104.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dan dokumen. Dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁶¹ Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada.⁶² Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum SMA Negeri 1 Kota Mungkid serta komponen-komponen di dalamnya seperti, sejarah, perkembangan dan struktur organisasi. Dokumentasi yang penulis ambil untuk penelitian ini berasal dari buku Arsip, buku pribadi siswa, buku absen siswa, buku tata-tertib siswa dan program-program BK.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa

⁶¹ Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁶² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut : ⁶³

1 Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data di reduksi, selanjutnya mendisplaykan data kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi. ⁶⁴

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih hal pokok penelitian dengan memfokuskan pada hal penting serta mencari tema yang sesuai dengan judul penelitian. Setelah data telah direduksi maka dilanjutkan untuk pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Dalam melakukan reduksi data, peneliti fokus dengan tujuan utama penelitian yang akan dicapai. Data yang penulis reduksi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi meliputi gambaran umum organisasi BK SMA N 1 Kota Mungkid, program-program BK, usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mengatasi kedisiplinan siswa dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam proses reduksi ini penulis memilih data-data yang pokok dan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan bentuk

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 246-253

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi kedisiplinan siswa. Setelah data berhasil terangkum selanjutnya penulis menyajikan data tersebut sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dan menarik kesimpulan yang merupakan benang merah dari hasil penelitian yang dilakukan.

2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. (yang paling sering digunakan data untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Peneliti melakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat berupa narasi, bagan atau sejenisnya untuk mempermudah dan memahami apa yang sedang diteliti.

3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan memilih yang penting dari data yang telah diolah dengan membentuk kategori yang akan menjadi hasil dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa khususnya terlambat masuk sekolah di SMA N 1 Kota Mungkid adalah sebagai berikut:

1. Bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah rapat koordinasi untuk menentukan pembinaan berdasarkan pelanggaran siswa.
2. Bentuk usaha informal yang dilakukan guru bimbingan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu konseling individu, konseling kelompok, teguran, nasihat, pembinaan, program buku pribadi siswa dan program kedisiplinan.

B. Saran

1. Pihak sekolah
 - a. Hendaknya seluruh pihak yang ada disekolah saling berkerjasama dalam pengawasan terhadap siswa, terutama pengawasan terkait tata tertib maupun tingkah laku siswa ketika di sekolah.
 - b. Demi optimalnya kinerja guru bimbingan konseling yang ada di SMA N 1 Kota Mungkid, maka alangkah lebih baiknya apabila

ditambah dan disempurnakan dalam hal sarana prasarana bimbingan dan konseling yang ada di SMA N 1 Kota Mungkid.

- c. Demi efektifnya layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Mungkid, maka alangkah lebih baiknya apabila ada jam khusus untuk layanan bimbingan konseling minimal 1 jam dalam seminggu.

2. Guru Bimbingan Konseling

- a. Untuk menunjang kinerja guru bimbingan konseling, maka perlu adanya sosialisasi terkait fungsi dan tugas dari guru bimbingan konseling, sehingga siswa maupun warga sekolah dapat memahami fungsi dan tugas dari guru bimbingan konseling.
- b. Guru bimbingan konseling hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa, terutama terkait kedisiplinan khususnya terlambat masuk ke sekolah.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Hendaknya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan lebih insentif dalam melakukan koordinasi dengan guru bimbingan konseling maupun warga sekolah lainnya terkait pemantauan terhadap siswa.

4. Penelitian selanjutnya

Harapan penulis bagi penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian terkait kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi kedisiplinan siswa dengan subjek dan objek serta permasalahan yang berbeda.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Kota Mungkid”, penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan penelitian skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),
- Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1993).
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah*, (Jakarta: Grasindo, 1991),
- Oteng Sutisna, *Administrasi pendidikan dasar Teoritis Untuk Praktik profesional*, (bandung: Angkasa, 1987),
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta,: Rieneka Cipta, 2009),
- Soleh Ariyanto, “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba bagiSiswa SMA N 4 Yogyakarta*” skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2016.
- Arifah Fahrurnisa. “*Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Thafidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al Qur’an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*”, Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2016.
- Winda Sri Utami, “*Kolaboorasi Guuru Bimbingan dan Konseling denagn Ustad/Ustadzah Dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.*” Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2016.
- Marwah Rusdiana, “*Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di MAN Yogyakarta I*”. Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016,
- Hanik Marfuatin, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta*” Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (jakarta: Gunung Agung, 1997),
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa*,

- Aep Kusnawan & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (jakarta,: Rineka Cipta, 2009),
- J. S. Badudu & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994),
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Repnika Cipta, 2004),
- J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenda Media, 2004),
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (jakrta: Rineka Cipta, 2000),
- Sofan Amri, *Pengemangan dan Model Pembelajaran dalam Kutikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013),
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),
- Y, Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (jakarta: Gunung Mulia, 1998),
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012),
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2007),
- Moh Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010),
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),
- Tantang Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998),
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 36.
- Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP yogyakarta, 1995),
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (bandung: Ilmu, tt),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),

Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002),

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ARDI WAHYU SAPUTRA

13220062

LULUS


Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002


Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ardi Wahyu Saputra
 NIM : 13220062
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Pih. Kepala PTIPD



Hendra Hidayat, S.Kom
 NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.9.10/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ardi Wahyu Saputra :

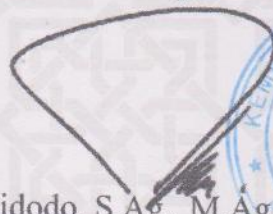
تاريخ الميلاد : ٣٠ يناير ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 48

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.575/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ardi Wahyu Saputra
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 30 Januari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13220062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banjaroyo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ARDI WAHYU SAPUTRA
NIM : 13220062
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.2.641/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ardi Wahyu Saputra**
Date of Birth : **January 30, 1995**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	51
Total Score	463

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 17, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ardi Wahyu Saputra

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 30 Januari 1995

Alamat : Parakan Rt 01/Rw 02 Ngargogondo Borobudur
Magelang

Domisili : Jawa Tengah

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Agama : Islam

Status : Belum menikah (belum menikah/menikah)

Nama Ayah : Cokro Suwahyo

Nama Ibu : (Almh) Rubi'atun Nabawiyah

No HP : 085601829497

Email : ardisaputra010@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. (2007) Lulus MI Ma'arif Ngargogondo - Magelang
2. (2010) Lulus SMPN 1 Borobudur - Magelang
3. (2013) Lulus SMAN 1 Kota Mungkid - Magelang
4. (2017) Masih Menempuh di Universitas Islam Negeri – Yogyakarta